

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data-data yang telah dijelaskan dan dipaparkan sebelumnya, maka dapat peneliti simpukan bahwa:

1. Keadaan *self control* siswa SMK Yayasan Pendidikan Teknologi dan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin pada umumnya baik dan terkendali, namun masih ada siswa-siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah dan berperilaku yang kurang baik, seperti suka membolos sekolah, tidak memperhatikan pelajaran, malas mengerjakan PR, suka berisik dan membuat keributan, kurang menghormati guru dan menganggap guru sebagai teman, berpenampilan yang tidak wajar dalam pakaian, kendaraan, suka bergaul agak bebas, menyalahgunakan hp, agak sulit didisiplinkan menjalankan shalat berjemaah di sekolah, serta ada juga beberapa siswa yang terlibat dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang. *Self control* yang kurang ini untuk kedua sekolah relatif sama, namun yang agak menonjol adalah pada SMK YPT Banjarmasin.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa SMK Yayasan Pendidikan Teknologi dan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin adalah dengan menanamkan pembiasaan-pembiasaan baik selama pembelajaran, memperbanyak nasihat-nasihat agama, melaksanakan kegiatan keagamaan khususnya

shalat berjemaah di sekolah, memberikan keteladanan, menegakkan peraturan dan tata tertib sekolah serta menerapkan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan baik oleh kepala sekolah dan guru-guru lainnya, serta mengaitkan pendidikan agama islam dengan perilaku sehari-hari. Upaya guru PAI di atas relatif sama untuk kedua sekolah, namun pada SMK Muhammadiyah 2 lebih intensif dan banyak pendekatannya, sementara SMK YPT peraturan tata tertib lebih terperinci dan penerapan sanksinya lebih ketat dan tegas.

1. Hal-hal yang menunjang dalam upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa SMK Yayasan Pendidikan Teknologi dan SMK Muhammadiyah 2 Banjarmasin adalah kemampuan dan semangat guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugasnya serta dukungan seluruh komponen sekolah untuk menjadikan siswanya bersikap religius dan terhindar dari perilaku tercela. Hal-hal yang menghambat adalah adanya siswa yang bandel, keluarga kurang optimal, pengaruh media online dan adanya lingkungan siswa yang dapat menjerumuskan siswa ke dalam perilaku yang tidak baik. Penunjang dan penghambat upaya guru ini untuk kedua sekolah relatif sama, namun pada SMK Muhammadiyah perhatian orangtua dalam ikut membina agama anaknya agak kurang sebab mereka sudah mempercayakannya kepada pihak sekolah, dan pada SMK YPT lingkungan sekitar sekolah agak rentan mengarah kepada perilaku siswa yang kurang baik.

B. Saran

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam *self control*nya agar sejalan dengan ajaran agama dan terhindar dari perilaku tercela, disarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih memperkaya metode dan media pembelajaran supaya siswa lebih tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta menguasai teknologi informasi yang dapat mengecek teknologi yang ada di tangan siswa dari penyalahgunaan.
2. Kepala sekolah bersama seluruh jajaran sekolah hendaknya terus meningkatkan pendidikan agama melalui pembiasaan, keteladanan dan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Keluarga hendaknya tidak hanya menyerahkan pendidikan agama kepada pihak sekolah, melainkan lebih aktif mengontrol siswa di rumah dan lingkungan pergaulannya, mengarahkannya kepada kegiatan keagamaan dan mencegah mereka dari pergaulan yang merusak.